

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi merupakan kebiasaan sosial yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi. Tradisi menentukan nilai-nilai, sistem kepercayaan dan cara pola masyarakat berpikir, karena tradisi merupakan aturan-aturan tentang apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah oleh suatu masyarakat. Dengan demikian, tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang sehingga, menjadi suatu kebiasaan oleh masyarakat itu sendiri.

Tradisi kebudayaan yang berkembang dari berbagai Kabupaten yang ada di Provinsi Riau sangat banyak. Diantaranya Kabupaten Kuantan Singingi masyarakat Kuantan Singingi memiliki suatu perlombaan yang sangat populer tidak hanya pada kalangan masyarakatnya, melainkan juga pada tingkat Provinsi dan bahkan Nasional, yaitu pacu *jalur*. *Jalur* merupakan barang tipis panjang bila diperhatikan sosok *jalur* itu, yaitu perahu yang berukuran panjang anatar 25-30 meter yang terbuat dari pohon besar yang berumur ratusan tahun.

Pacu *jalur* yang awalnya dimaksud sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam kemudian pada masa penjajahan Belanda pacu *jalur* dijadikan kegiatan untuk memperingati hari lahir Ratu Wihelma (Ratu Belanda). Namun, setelah kemerdekaan Indonesia, pacu *jalur* ditunjuk untuk memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang di adakan pada bulan Agustus tiap tahunnya. Selain sebagai event olahraga pacu *jalur* melibatkan tenaga fisik juga diperlukan unsur spiritual yang sudah muncul pada awal proses perencanaan dan pembuatan *jalur* sampai *jalur* tersebut ikut bertanding di sungai. Dalam proses pembuatan *jalur* perlu dibentuk pengurus

jalur. Pengurus *jalur* ini dipilih berdasarkan rapat yang di hadiri oleh masyarakat. Yang paling penting dalam rapat tersebut siapa yang menjadi dukun *jalur*.

Jalur bukan hanya sekedar alat transportasi atau perahu lomba, tetapi lebih dari itu. *Jalur* merupakan suatu warisan budaya nenek moyang secara turun temurun bagi masyarakat Kuantan Singingi yang memiliki banyak kearifan local dalam menyikapi kondisi alam di sekitarnya. Kehadiran *jalur* sebagai sarana transportasi merupakan bukti dari kearifan tersebut. Oleh karena itu, hasil kraesi masyarakat Kuantan Singingi ini perlu dilestarikan agar tetap eksis hingga akhir zaman. Yang lebih penting dari itu adalah menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pacu *jalur* sebagai berikut:

- a. Nilai adaptasi, Kedekatan dengan alam menjadikan kehadiran *jalur* merupakan hasil dari adaptasi masyarakat Kuantan Singingi terhadap kondisi alam sekitar yang dilalui oleh dua aliran sungai besar yaitu sungai Kuantan dan sungai Indragiri. Kondisi demikian memberikan inspirasi atau imajinasi bagi mereka untuk menciptakan *jalur* sebagai alat transportasi.
- b. Nilai seni, Dilihat dari segi seni di dalam *jalur* terdapat unsur seni seperti seni ukir dan seni sastra. Terlihat sangat jelas terdapat pada ukiran-ukiran yang dibuat pada bagian *jalur* mulai dari badan *jalur* sampai *selembayung* terdapat ukiran-ukiran yang bermotif dan di beri berbagai macam warna cat. *Jalur* memiliki seni sastra yang dimana adanya unsur mantra yang dibacakan oleh dukun terdapat di dalam proses pembuatan dan perlombaan *jalur*.
- c. Nilai sosial, Tindakan sosial yang kita lakukan berdasarkan pada apa yang kita yakini benar dan bermanfaat. Sebagai contoh wujud dari nilai sosial terlihat pada proses

pembuatan *jalur*. Mulai dari proses awal hingga akhir pembuatan senantiasa dilaksanakan masyarakat tanpa sangat jelas dalam acara-cara membuatnya dengan menanamkan disiplin yang kuat dan rasa persatuan yang erat di kalangan masyarakat. Tanggung jawab bersama seluruh masyarakat dalam suatu desa sangat terlihat untuk mewujudkan *jalur* menjadi benda budaya yang memiliki nilai.

- d. Pengembangan pariwisata, kehadiran *jalur* menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke Kuantan Singingi. *Jalur* menjadi salah satu sarana lomba dalam festival yang dikenal pacu *jalur*. Pada saat ini pacu *jalur* di Kuantan Singingi semakin berkembang setelah pemda bahkan Pemerintahan Pusat memberikan perhatiannya. Festival tersebut kini menjadi salah satu *even* wisata kebanggaan masyarakat Kuantan Singingi sebagai objek pariwisata di daerah Provinsi Riau.
- e. Pengembangan ekonomi, adanya pacu *jalur* yang diadakan oleh masyarakat Kuantan Singingi agar memberi dampak ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pacu *jalur* dengan menjual beragam kebutuhan misalnya, berjualan kue, berjualan aksesoris dan segala macamnya atau bias menyediakan tempat penginapan bagi pengunjung yang datang dari luar kota. Hal seperti ini bias meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dalam prosesi *Jalur* terlihat dengan jelas bahwa setiap tahapan selalu dimulai dengan merupakan wujud kebudayaan bagi masyarakat Kuantan Singingi yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu tahapan dalam pembuatan *jalur* yaitu *maelo jalur*.

Maelo jalur merupakan upacara menarik kayu *jalur* yang setengah jadi secara beramai-ramai dengan melibatkan seluruh penduduk desa dan siap untuk dibawa pulang ke desa.

Mengingat besar dan panjangnya kayu tersebut, maka diperlukan banyak tenaga manusia untuk menarik atau *maelonya*. *Maelo* atau menarik *jalur* merupakan suatu tahapan dalam pembuatan *jalur*. *Maelo Jalur* tidak hanya melibatkan unsur fisik, namun juga hal-hal yang berbau magis. Sebelum melakukan *Maelo Jalur* terlebih dahulu melakukan upacara melepas seekor ayam hitam sebagai pengganti kayu *jalur* kepada penghuni hutan. Upacara melepas ayam dilakukan oleh dukun *jalur* yang merupakan salah satu kepercayaan masyarakat yang bersumber dari nenek moyang mereka secara turun temurun yang didalamnya terkandung fungsi yang mempunyai nilai dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat setempat.

Maelo jalur merupakan suatu tradisi yang melekat dan mendarah daging bagi masyarakat desa Lubuk Ambacang. *Maelo jalur* ditunggu-tunggu oleh masyarakat, karena dapat menjadi hiburan bagi kalangan masyarakat baik, ibu-ibu, anak-anak, maupun kalangan muda. Bagi masyarakat desa Lubuk Ambacang *Maelo jalur* dapat mempersatukan hubungan antar masyarakat dan terlihat dengan jelas adanya nilai gotong royong, solidaritas masyarakat saat pelaksanaan *maelo jalur*.

Maelo jalur sesuatu aktivitas yang sakral dan sangat penting yang melalui beberapa fase dengan rentangan waktu yang agak lama serta melibatkan masyarakat, dukun *jalur*, dan pengurus *jalur*. *Maelo jalur* berjalan dengan lancar apabila proses-proses yang telah menjadi ketentuan adat, nilai, norma tersebut dilalui dengan mengikuti arahan-arahan yang sudah disepakati bersama.

B. SARAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat member saran yang mungkin bermanfaat dalam hal menjaga kelangsungan tradisi *maelo jalur* yang ada pada masyarakat desa Lubuk Ambacang. *Maelo jalur* adalah tradisi yang unik dan

memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dapat ditemukan ditempat lain manapun kecuali di Kuantan Singingi,. Akan tetapi setiap desa memiliki cara sendiri dalam melakukan aktivitas proses *maelo jalur* berdasarkan kesepakatan pengurus *jalur*, dukun *jalur*, dan masyarakat.

Di samping itu diharapkan masyarakat desa Lubuk Ambacang tetap mempertahankan tradisi yang sudah sejak lama ini tanpa menghilangkan nilai-nilai, norma-norma yang terkandung dalam setiap proses aktivitas *maelo jalur*. sungguh disayangkan jika anak cucu nantinya tidak tahu dan melupakan aktivitas dalam proses *maelo jalur*

